





TRIBUN
JOGJA/
IBRAR
GILANG R.

Dinding Kantor Disediakan untuk Seni Mural

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta berencana memberikan ruang ekspresi lebih banyak bagi seniman lukis atau mural. Potensi tersebut bisa menambah ikon wisata Kota Yogyakarta. Komitmen penambahan ruang ekspresi tersebut dimulai secara simbolis dengan pengecatan di dinding gedung Balaikota.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, seni mural atau seni lukis akan memberikan keindahan tersendiri bagi Kota Yogyakarta. "Harapan saya, dengan beberapa ruang yang bisa dibuat mural, maka tindakan vandalisme bisa berkurang," ujar Haryadi, Rabu (1/11).

Haryadi menerangkan, secara perlahan Pemkot Yogyakarta akan membuka wadah-wadah untuk ekspresi seni lukis yang indah. Bisa dimulai dari gedung-gedung perkantoran atau di kecamatan dengan tetap mengusung potensi atau ikon dari wilayah tersebut.

"Tentu harus mengusung ikon lokalnya, sehingga bisa menjadi objek wisata atau tempat untuk ber-swafoto," sebutnya.

Menurutnya, gambar-gambar seni mural mampu menguatkan Kota Yogyakarta sebagai ikon wisata. Seni mural mampu menjadi keunikan sendiri dan daya tarik. Karenanya, Haryadi berharap komunitas-komunitas mural terdaftar di Pemkot Yogyakarta.

● ke halaman 14

Dinding Kantor Disediakan untuk

● Sambungan Hal 13

"Nanti akan didata komunitasnya, sehingga mereka bisa memakai ruang publik di Kota Yogyakarta untuk mengekspresikan kreativitasnya," ungkapnya.

Menurut Haryadi, ke depan akan ada koordinasi dan gerakan bersama-sama. Langkah ini dimulai dengan pelukisan mural di dinding gedung Balaikota yang akan menggambarkan gambar ikon wisata Tugu Pal Putih, Pagelaran Keraton, dan Pasar Beringharjo.

Hilangkan Vandalisme

SENIMAN mural menyambut baik bila Pemkot Yogyakarta berkomitmen menambah ruang ekspresi seni mural, walau langkah tersebut belum tentu bisa menghilangkan vandalisme.

Ketua Komunitas Mural dan Skateboard Yogyakarta, Helly Mursito, mendukung langkah Wali Kota untuk membuat ruang-ruang ekspresi. Menurutnya, ketika karya seni berkualitas dapat diapresiasi, maka pelaku vandalisme bisa menjadi segan ketika ada karya yang lebih baik.

"Kalau ada yang lebih bagus itu biasanya sungkan ikut corat-coret. Tapi menghilangkan vandalisme itu tidak mungkin, karena turun-temurun," ujar Helly, Rabu (1/11).

Ia menjelaskan, mural merupakan seni yang terkonsep, sedangkan vandalisme lebih ke spontanitas. Vandalisme masih banyak di Kota Yogyakarta karena generasi muda terus bermunculan.

Menurutnya, mental ekspresi manusia bermacam-macam, sehingga wadah ruang ekspresi bisa mengalihkan dari yang spontanitas menuju seni berkonsep yang lebih indah. (gll)

Instansi			
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005